

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Perkembangan Penerapan Model *Blended Learning*

Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan computer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi atau *blended*. Terjadinya pembelajaran awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pembelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka pendidik memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasi antar pengajar. Media cetak, dan audio visual. Namun terminology *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara *offline* maupun *online*. Saat ini pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi computer.<sup>1</sup>

Perkembangan penggunaan model *blended learning* di Indonesia ketika maraknya sebuah wabah yang disebabkan oleh sebuah virus yang dinamai dengan covid-19, yang mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan dan penyebaran virus saat ini ke seluruh dunia sangat cepat. Sehingga pemerintah membuat suatu keputusan untuk menggantikan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya dapat ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Istilah pembelajaran daring dan luring diperkenalkan di era teknologi informasi saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari

---

<sup>1</sup> Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Iqra'* 5, no.1 (2011) :1

pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran *online* yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Dengan menggunakan platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, sistem pembelajaran *online* dibantu dengan beberapa aplikasi seperti, *google classroom*, *google meet*, *whatsapp*. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh pendidik sebelum adanya pandemi covid 19 akan tetapi terdapat perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.<sup>2</sup>

Pada masa pandemi covid-19 banyak cara yang dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran dengan *model blended learning*. Sebagaimana penerapan model *blended learning* di MI Manahijul Huda Ngagel dengan mengkombinasikan antara 50% pembelajaran *online* dan 50% pembelajaran *offline*. Di mana nantinya peserta didik melakukan pembelajaran sesuai giliran. Misalkan kelompok A pembelajaran *offline* di dalam kelas, sedangkan kelompok B melakukan pembelajaran di rumah dengan belajar mandiri. Dengan penerapan pembelajaran *blended* diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran *online* ataupun *offline*. Termasuk upaya yang dilakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.<sup>3</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan MI Manahijul Huda Ngagel Pati

### Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang Ilmu dan Agama, Ilmu pengetahuan, dan

---

<sup>2</sup> Rio Erwan Pratama, Sri Mulayati, “Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid 19”, Gagasan Pendidikan Indonesia 1, no. 2 (2020),50-51

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Zaenal Arifin, Senin 24 Mei 2021 pukul 09.15 di ruang pendidik.

teknologi, berdaya saing, dan berbasis Akhlaqul Karimah berdasarkan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah".

**Misi :**

- a. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar
- c. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- d. Mewujudkan pembiayaan Pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- e. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.
- f. Mewujudkan sekolah sehat.
- g. Meningkatkan keterampilan kejuruan yang marketable dan kompetitif.

**Tujuan :**

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan Pencerahan IMTAQ
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- c. Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
- d. Meningkatkan minat dan kemampuan sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah,
- e. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas,
- f. Membekali agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat,
- g. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati tentang Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 24 Mei, 2021.

### 3. Struktur Organisasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati

Struktur organisasi di lembaga Pendidikan tentunya harus memiliki struktur organisasi dalam menjalankan dan mengatur tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal pada Lembaga Pendidikan. Adapun susunan penpendidik organisasi di MI Manahijul Huda Ngagel Pati sebagai Berikut:

- a. Kepala Sekolah yang dikepalai oleh Zaenal Arifin, S.Pd.I
- b. Wakil Kepala yang dipimpin oleh Moh. Iklil Ma'ruf, S.Pd.I, M.Pd.I
- c. Bendahara oleh Ida Siti Mustafida, A.Ma
- d. Pramuka oleh Muh Nurul Huda, S.Pd.I, Moh. Iklil Ma'ruf, S.Pd.I, Neneng Kismiyati, S.Pd.I

Adapun jabatan lainnya yang dikoordinasi oleh anggota lainnya seperti pelindung, penasihat, TU, seksi-seksi (UKS, Sarpras, PBH), Zakat, Infaq dan shodaqoh (sosial).<sup>5</sup>

### 4. Keadaan Pendidik MI Manahijul Huda Ngagel Pati

Tenaga kependidikan di MI Manahijul Huda Ngagel Pati meliputi kepala madrasah, pendidik, peserta didik, serta staf-staf kependidikan. Pada tahun 2020/2021 seluruhnya terdapat 15 orang. MI Manahijul Huda Ngagel Kabupaten Pati mempunyai, 9 pendidik kelas, 1 pendidik PAI, 1 Pendidik Bahasa Arab, 3 pendidik mulok. Adapun data pendidik yang mengajar di MI Manahijul Huda Ngagel mulai dari kelas I-VI anantara lain sebagai berikut:<sup>6</sup>

No.	Nama Pendidik	Jabatan	Tahun Mengajar	Alumni
1.	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	15/07/1992	STITMA Tuban/1990
2.	Muh. Iklil Ma'ruf, S.Pd.I	Pendidik Kelas 4	02/07/2007	STAIN Kudus/2008

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati tentang Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 24 Mei, 2021.

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati tentang Keadaan Pendidik Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 24 Mei, 2021.

3.	Aniswatin, S.Ag.	Pendidik Kelas 1 A	02/07/2006	IAIN Salatiga/2005
4.	Nailiz Zakiyyah, S.Pd.I	Pendidik Kelas 3 A	02/07/2011	STAIN Kudus/ 2010
5.	Na'imah, S.Pd.I	Pendidik Kelas 2 A	05/07/1992	STAIN Kudus/2003
6.	Ihda Siti Mustafidah, A.Ma	Pendidik PAI	02/07/2004	IAIN Walisongo/2003
7.	Muh. Nurul Huda, S.Pd.I	Pendidik Kelas 5 A	02/07/2008	STAIP Pati/ 2017
8.	Mahmudah	Pendidik PAI	17/07/2008	Matholi'ul Falah/1999
9.	Tis'atun Nafisah, S.Pd	Pendidik Kelas 3 B	07/11/2019	STAIMAFA Pati/2018
10.	Neneng Kismiyati, S.Pd	Pendidik Kelas 1 B	07/11/2019	STAIN Kudus/ 2019
11.	Siti Musfiroh, S.Pd.I	Pendidik Kelas 6	07/09/2020	STAIP Pati/2019
12.	Harisa Umami, S.Pd.I	Pendidik Kelas 2 B	07/09/2020	STAIN Kudus/ 2019
13.	Mohammad Zaky Abdillah, S.Pd.I	Pendidik Olahraga	07/07/2019	STAIN Kudus/2018
14.	Muhammad Azwar Ridloni, S.Pd	TU	12/07/2021	UNNES/ 2021
15.	Zakiyatun Ni'mah, S.Pd.I	Pendidik Mulok	12/07/2021	STAIP Pati/2019

## 5. Keadaan Peserta Didik MI Manahijul Huda Ngagel Pati

MI Manahijul Huda Ngagel Pati ini berasal dari daerah sekitar setempat sendiri. Adapun keadaan di MI Manahijul Huda Ngagel Pati pada tahun ajaran 2020/2021 anatara lain, mulai dari jenjang kelas I laki-laki berjumlah 23 anak, perempuan berjumlah 27. Untuk kelas II jumlah anak laki-laki 18 anak perempuan 20. Kelas III laki-laki berjumlah 17, perempuan berjumlah 19. Kelas IV laki-laki berjumlah 16, perempuan berjumlah 18. Kelas V untuk anak laki-laki berjumlah 20, sedangkan anak perempuan berjumlah 21. Kelas VI anak laki-laki berjumlah 11, anak perempuan berjumlah 20. Maka total di MI Manahijul Huda Ngagel Pati berjumlah 230.<sup>7</sup>

## 6. Sarana Prasarana MI Manahijul Huda Ngagel Pati

Sarana prasarana yang dibutuhkan guna melaksanakan Pendidikan yang tersedia di MI Manahijul Huda Ngagel yaitu perlengkapan sarpras, dan ruangan. Sarana prasarana dalam lembaga Pendidikan merupakan komponen yang terpenting dalam mewujudkan berbagai kegiatan serta guna dapat tercapainya suatu pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana di lembaga Pendidikan maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif. Adapun sarana prasarana yang terdapat di MI Manahijul Huda Ngagel Pati sebagai berikut:

### a. Gedung

Terdapat beberapa sarana prasarana Gedung diantaranya, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, ruang kepastakaan, ruang Lab. IPA, ruang Lab. komputer, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang serba guna, toilet pendidik, toilet , Gudang, lapangan parkir, tempat beribadah.

### b. Barang

Beberapa barang yang tersedia di sekolah MI Manhaijul Huda Ngagel antara lain seperti computer, AC, Kipas angin, sarana TIK, laptop, projector,

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati tentang Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 24 Mei, 2021.

speaker, printer, buku perpustakaan, alat peraga, alat Lab.IPA, alat kesenian, alat olahraga, alat lab. UKS, meja/kursi untuk pendidik, kepala sekolah, dan papan tulis.<sup>8</sup>

Sarana prasarana yang sudah tersedia cukup mendukung dalam proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya tercapai. Pendidik di MI Manahijul Huda Ngagel menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan pembelajaran serta untuk membantu agar dapat memahami materi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang sering digunakan pendidik dalam proses pembelajaran *blended learning* yakni ruang kelas, papan tulis, laptop.

#### **7. Sarana Prasarana Yang Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Offline dan Online**

Sarana prasarana merupakan point penting yang harus ada di dalam Lembaga Pendidikan dengan adanya sarana prasarana dapat terwujudnya suatu kegiatan. Terdapat beberapa sarana prasarana di MI Manahijul Huda Ngagel dalam mendukung proses belajar. Adapun sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran offline sebagaimana yang terdapat pada sarana prasarana di MI Manahijul Huda Ngagel seperti Gedung, ruang kelas, meja, kursi belajar, papan tulis, buku, kapur atau spidol media projector, Lab IPA. Terdapat beberapa sarana prasarana yang dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran online seperti, terdapat 2 laptop, computer 4 set, dan jaringan wifi yang cukup baik.<sup>9</sup>

#### **8. Kurikulum MI Manahijul Huda Ngagel Pati**

Struktur kurikulum MI Manahijul Huda Ngagel Pati meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati tentang Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 24 Mei, 2021.

<sup>9</sup> Dokumentasi MI Manahijul Huda Ngagel Pati tentang Sarana Prasarana Yang Mendukung Pembelajaran Online dan Offline Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 24 Mei, 2021.

kedalamannya sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Bahasa arab sesuai KMA nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI,KD). Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI KD Kurikulum 2013 jenjang Dikdasmen KI, KD).

Kurikulum disusun guna mewujudkan suatu tujuan Pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan. Adapun kurikulum yang digunakan di MI Manahijul Huda Ngagel Pati dari tahun ke tahun mulai dari tahun 1984 menggunakan kurikulum 1984, kemudian pada tahun 1994 menggunakan kurikulum 1994, pada tahun 2004 menggunakan kurikulum KBK, selanjutnya pada tahun 2006 menggunakan kurikulum KTSP, dan pada tahun 2013 sampai dengan sekarang menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas).<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Tahapan dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi terkait implementasi model *blended learning* kelas V pada masa Pandemi covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel Pati dengan melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait apa yang peneliti teliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi dapat diperoleh data penelitian terkait penerapan pembelajaran dengan berbasis model *blended learning* maka diperoleh informasi sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Zaenal Arifin, Senin 24 Mei 2021 pukul 09.15 di ruang pendidik.



## 1. Penerapan Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan implementasi model *blended learning* kelas V pada masa pandemi covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel Pati. Model *blended learning* merupakan penggabungan atau kombinasi antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Pelaksanaan pembelajaran di kelas V saat ini menerapkan sistem belajar *online* dan *offline*, selain itu upaya yang digunakan oleh pendidik kelas V menggunakan suatu strategi belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat kondusif dengan membagi jam pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari penuturan pendidik kelas V, menjelaskan bahwa pada kondisi saat ini kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan pembelajaran secara tatap muka dengan menyeluruh. Pembelajaran dilakukan secara *online* dan *offline*.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *online* yang akan dilaksanakan, maka pendidik menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang digunakan yaitu dengan membagi peserta didik di kelas V menjadi dua kelompok. Kelompok satu melakukan pembelajaran tatap muka di hari pertama, dan pembelajaran daring dihari selanjutnya, sementara kelompok dua akan melakukan pembelajaran daring di hari pertama dan pembelajaran tatap muka hari selanjutnya. Pembagian pembelajaran juga dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembagian jadwal pembelajaran *online* dilakukan dengan pendidik membagi dalam satu minggu terdapat tiga kali pembelajaran *online* dan tiga kali pembelajaran *face to face*.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V awal pembelajaran *online* di mulai dari jam 07.00-10.00 WIB.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 25 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

Pembagian materi ajar dibagi menjadi dua kategori. Kategori A adalah materi yang dapat dipelajari secara mandiri, dan kategori B yang harus didiskusikan dengan pendidik dan teman di kelas.<sup>12</sup>

Pendidik membagi materi ajar menjadi dua kategori. Dua kategori diartikan kategori A dan B. Kategori A adalah materi yang dapat dipelajari secara mandiri, dan kategori B materi yang harus dipandu atau didiskusikan dengan pendidik dan teman di kelas. Pelaksanaan penyampaian materi yang dipelajari secara mandiri, pendidik kelas menyiapkan media pembelajaran terkait tema yang nantinya akan disampaikan, seperti pada temaperbedaan suhu dan panas, disini pendidik membuat media pembelajaran berupa video yang berisi tentang materi pada tema yang akan dipelajari.

#### Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Online



<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 25 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

Selain membuat media pembelajaran berupa video pendidik juga mencari video di internet yang berkaitan tentang tema lingkungan kemudian menggunakannya sebagai bahan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai pada jam pembelajaran yang sudah ditentukan. Kemudian materi akan disampaikan atau di *upload* melalui media aplikasi yang sudah disepakati bersama yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran dilakukakan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Terlebih dalam menyiapkan pembelajaran harus betul-betul memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan yang nantinya akan digunakan. Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran *online* memang harus tepat serta efektif agar dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

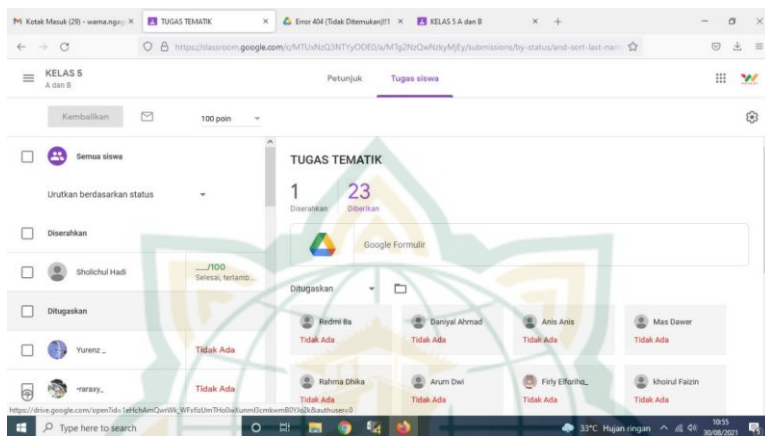
Pertama, langkah utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu kesiapan, baik kesiapan dari pendidik dalam mengajar maupun kesiapan dalam belajar. Langkah selanjutnya yang digunakan dengan menyusun perencanaan pembelajaran, menyediakan bahan ajar, menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang berjalannya suatu kegiatan belajar, serta memilih media yang dapat digunakan oleh pendidik sesuai kemampuan peserta didik yang mudah diakses seperti, menggunakan media aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, atau *google from*. Kemudian pendidik juga melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari setelah pelaksanaan pembelajaran selesai.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 25 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 25 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

**Gambar.4.2 Pembelajaran Melalui Google Classroom**



Berdasarkan penjelasan dari pendidik kelas V mengatakan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan *online* dan *offline*, dalam perencanaan pembelajaran *online* tentunya pendidik kelas V menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyediakan media yang dapat dengan mudah diakses oleh semua peserta didik, pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan *google from* juga biasa digunakan ketika mengerjakan tugas atau untuk evaluasi pembelajaran saja.

Ke dua, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik mengecek kehadiran peserta didik terlebih dahulu melalui grup *whatsapp*, peserta didik menulis nama dan nomor absen sebagai bukti daftar hadir, setelah semuanya memberi absensi pendidik memberikan materi pembelajaran dan mengupload di grup kelas. Setelah materi sudah dibagikan maka pendidik memberikan penjelasan berdasarkan materi yang akan dipelajari melalui *voice not* atau mengirim video. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik, kemudian melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik kelas serta memfoto kemudian mengirimkan tugas ke pendidik kelas.

Pelaksanaan pembelajaran *online* pendidik kelas terkadang melakukan *video call*, *voice not* melalui group *whatsapp* untuk menjelaskan pembelajaran lebih lanjut. Akan tetapi untuk penggunaan pembelajaran dengan *video call* lebih jarang diterapkan pendidik sebab kondisi yang memang kurang mendukung. Akan tetapi untuk kondisi dari peserta didik dalam pembelajaran *online* semuanya mengikuti walaupun dalam pengumpulan tugas tidak semua peserta didik mengumpulkan dengan tepat waktu.<sup>15</sup>

Peran orang tua dalam membimbing peserta didik ketika belajar dari rumah juga perlu diperhatikan, terlebih lagi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* orangtua berperan aktif sebagai fasilitator dalam membimbing, mengarahkan serta mengajari anak-anaknya.

Selanjutnya, perencanaan dalam pembelajaran *offline* sama halnya yang dirancang pada pembelajaran *online* yaitu, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu melakukan pembelajaran tatap muka di periode pertama, dan pembelajaran daring di periode selanjutnya, sementara kelompok dua akan melakukan pembelajaran daring di periode pertama dan pembelajaran tatap muka di periode selanjutnya. Pada pembelajaran *offline* pendidik membuat persiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pendidik memeriksa kesiapan sekolah terkait dengan kondisi kelas, jadwal pembelajaran, perilaku wajib dengan mematuhi protocol kesehatan.

Persiapan lainnya pendidik membagi waktu pelaksanaan pembelajaran *offline* dimulai pada jam 07.00-10.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam satu minggu hanya terdapat tiga kali pertemuan secara *face to face* untuk kelompok A, dan untuk kelompok B juga terdapat tiga kali pertemuan secara *face to face*. Pembagian materi ajar juga dibagi menjadi dua kategori. Kategori A adalah materi yang dapat dipelajari secara

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V), selasa, 1 Juni 2021 pukul 10.26 melalui whatsapp

mandiri dan kategori B materi yang harus dipandu atau didiskusikan dengan pendidik dan teman di kelas.<sup>16</sup>

Persiapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran juga perlu merencanakan kondisi belajar *offline*. Yang pertama harus ada kesiapan pendidik dan kondisi peserta didik dalam belajar di dalam kelas, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan di sampaikan dibuku tematik, serta menentukan metode yang akan digunakan serta evaluasi. Untuk evaluasi pembelajarannya pendidik melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang telah disampaikan.<sup>17</sup>

### **Gambar 4.3 Proses Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka**



Proses pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan pembagian periode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pendidik menyesuaikan kondisi kelas dengan memberikan jarak minimal 1,5 Meter, jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kelompok,

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 25 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

peserta didik juga di minta untuk menggunakan masker dengan benar dengan mematuhi protocol kesehatan. Untuk kondisi dalam pembelajaran *offline* sebagaimana pada biasanya yaitu masih dalam kondisi tertib, terlebih satu kelas dibagi kedalam dua kelompok jadi kemungkinan untuk kurang memperhatikan atau ngobrol sendiri lebih sedikit.

Pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran. Pertama, tahap kegiatan pendahuluan dilakukan diawal pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran, dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sebelumnya sudah dijelaskan agar peserta didik berfikir lebih lanjut. Ke dua, tahap kegiatan inti, pada tahap kegiatan inti pendidik menyampaikan informasi dengan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Tahap partisipasi peserta didik dengan melakukan suatu kegiatan yang melibatkan tiga aspek untuk mencari tahu tentang tema yang sedang dibahas. Tahap selanjutnya yaitu penutup, dilakukan dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut untuk memberikan penguatan pada peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran, maka pendidik memberikan tugas rumah berkaitan dengan materi yang sudah dibahas.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati dalam penerapan model *blended learning* kelas V di MI Manahijul Huda Ngagel, pada saat ketika pelaksanaan pembelajaran *face to face* pendidik menjelaskan materi di depan kelas, peserta didik di minta untuk mendengarkan dengan tertib, pendidik menggunakan media pembelajaran berupa buku. Setelah pembelajaran selesai pendidik memberikan umpan balik terkait materi yang disampaikan. Pendidik juga memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas yang telah dipelajari.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Jumat, 4 Juni 2021 pukul 10.00 di whatsapp

Kerjasama dengan pendidik sangat baik, dapat menjaga situasi pada masa pandemi saat ini, dan untuk kondisi tempat duduk satu bangku di isi satu orang atau dua orang saja untuk menjaga jarak, pendidik juga dapat menyampaikan materi seperti biasanya.<sup>19</sup> Peneliti juga mengetahui bahwa pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran *offline* tidak selamanya berjalan efektif terus menerus. Nampak disela-sela ketika pendidik menjelaskan pada saat pembelajaran *face to face* terdapat peserta didik yang enggan memperhatikan penjelasan dari pendidiknya. Terdapat beberapa peserta didik yang memang kurang fokus memperhatikan penjelasan materi dari pendidik.

#### **Gambar 4.4 Kegiatan Belajar Mandiri**



Berdasarkan pengamatan serta data wawancara yang telah diperoleh terkait pelaksanaan pembelajaran *online*, terdapat beberapa peserta didik yang memang belajar secara mandiri. Menunggu materi yang diberikan oleh pendidik melalui aplikasi *whatsapp* dan mengerjakan tugas yang diberikan kemudian memfoto atau vidio

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 26 Mei 2021, di Ruang Kelas V.



tugasnya untuk dikumpulkan kepada pendidik kelas atau di group kelas V sesuai jam yang sudah diberikan.<sup>20</sup>

## 2. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Manahijul Huda Ngagel Pati

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, penerapan model *blended learning* kelas V terdapat beberapa kendala. Seperti yang dijelaskan oleh pendidik kelas, berdasarkan penuturan dari pendidik kelas V menjelaskan kendala-kendala yang ada baik kendala dalam pembelajaran *offline* dan *online* antara lain sebagai berikut.

Kendala dalam pembelajaran *offline* antara lain seperti karakter peserta didik yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan dengan peserta didik lainnya sehingga pendidik harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter mereka. Sikap dan perilaku juga berpengaruh dan mempengaruhi peserta didik di sekolah. Daya serap peserta didik inilah yang sering dihadapi pendidik, tingkat daya serap peserta didik yang rendah terhadap materi pelajaran membuat peserta didik sulit memahami materi pembelajaran tidak tertib di dalam kelas.<sup>21</sup>

Kendala yang terjadi ketika pembelajaran *online* yang terdapat kurangnya perhatian orangtua terhadap peserta didik, disini orangtua memiliki peranan penting dalam membimbing peserta didik ketika belajar dari rumah. orangtua yang memang betul-betul harus mendampingi peserta didik belajar, sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam belajar, kerjasama antara peserta didik dan orangtua pun harus betul-betul dilakukan agar proses belajar dapat berjalan dengan semestinya yang diharapkan oleh pendidik.

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi proses pembelajaran, pada tanggal 28 Mei 2021

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 24 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

Latar belakang orangtua yang kurang akan pengetahuannya juga merupakan kendala, sehingga terdapat beberapa orangtua yang tidak mampu mengajarkan anaknya ketika belajar.<sup>22</sup> Akses internet yang kurang bagus juga merupakan kendala yang cukup sulit sehingga pada waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik telat dalam mengumpulkannya, kuota tidak memadai, peserta didik yang tidak memiliki handpone harus belajar kerumah temannya agar dapat ikut serta melaksanakan kegiatan belajar.

Penuturan dari pendidik kelas V menjelaskan untuk kendala yang dirasakan oleh pendidik tentunya semua pendidik mengalami kendala dalam merencanakan pembelajaran. Pertama, tidak semua materi pembelajaran dapat dibuat ala model *blended learning* dengan mudah. Terlebih lagi ketika merencanakan bahan ajar yang terdapat materi yang cukup sulit sehingga pendidik harus merencanakan pembelajaran disampaikan secara tatap muka. Yang kedua, pendidik juga mengalami kendala ketika akses internet yang kurang bagus, dan juga kurangnya komunikasi pendidik dengan wali murid.<sup>23</sup>

Kepala sekolah juga menuturkan hal yang sama bahwa pembelajaran daring sebelumnya memang mengalami beberapa kendala, terutama untuk peserta didik kelas rendah yang memang masih belajar membaca dan menulis. Dengan situasi saat ini penerapan pembelajaran *online* apalagi tidak bertemu secara tatap muka dengan pendidik kelas tentunya sangat jauh dari target dan harapan, akan tetapi karena kondisinya sulit maka kegiatan belajar mengajar memang harus tetap berjalan dan semaksimal mungkin. Kendala lainnya juga banyak diresahkan terlebih lagi dari pihak orangtua peserta didik yang mengeluh merasakan lelah, karena mereka berfikir

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 24 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) Selasa, 24 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

anak-anak disekolahkan akan tetapi orangtuanya yang harus mengajari anaknya ketika belajar dari rumah.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua kelas V terdapat berbagai macam kendala yang mereka rasakan. Kendala yang dirasakan oleh orangtua yang memang kebanyakan dari orangtua kelas V merasa kendalanya ketika belajar dari rumah mereka merasa kurangnya minat anak dalam belajar di rumah, kurangnya kefokuskan dan kesabaran anak ketika belajar dari rumah, serta kurangnya partisipasi orangtua yang tidak dapat berperan aktif sebagai fasilitator di rumah, sehingga terdapat beberapa ketika belajar dari rumah orangtua mendaftarkan les. Seperti yang peneliti peroleh data dari berbagai orangtua kelas V terkait kendala yang dirasakan orangtua. Seperti yang dituturkan oleh ibu kelas V kendala yang dirasakan ketika anak mengerjakan tugas akan tetapi paada saat pengumpulan tugas terdapat kendala bahwa kuota habis, sehingga telat mengumpulkan tugasnya.<sup>25</sup>

Kendala yang lain yang dirasakan orangtua juga menjelaskan bahwa orangtua yang tidak dapat membimbing, menemani anaknya ketika belajar di rumah sehingga anaknya belajar sendiri dan mengerjakan tugasnya sendiri. Alasan orangtua yang tidak dapat mendampingi anaknya belajar dikarenakan bekerja.<sup>26</sup> Permasalahan lainnya yang dirasakan orangtua ketika belajar di rumah anak kurang fokus, ketika belajar juga sambil bermain, sehingga anak kurang akan memahami seluruh isi materi yang mereka baca, dan anak juga kesulitan dalam mengerjakan tugas evaluasi.<sup>27</sup> Begitu juga hal yang sama yang dituturkan orangtua lainnya bahwa ketika anak ada jadwal belajar *online* bukannya

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 26 Mei 2021 pukul 09.15 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>25</sup> Hasil wawancara Ibu Nur Faizatin selaku wali murid, Pada Tanggal 28 Mei 2021, pukul 18.30 di rumah peserta didik.

<sup>26</sup> Hasil wawancara Ibu Ayuk Dwi Tiyani selaku wali murid, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 09.00 di rumah peserta didik.

<sup>27</sup> Hasil wawancara Ibu Hanik Mamlu'ah selaku wali murid peserta didik, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 09.30 di rumah peserta didik.

fokus belajar akan tetapi bermain handpon terlebih dahulu.<sup>28</sup>

Berdasarkan penuturan dari orangtua lainnya menjelaskan bahwa untuk kendalanya memang ada, terlebih lagi orangtua yang memiliki pekerjaan sebagai pendidik, maka ketika ada jadwal belajar dari rumah orangtua memang belum dapat mendampingi, akan tetapi pada saat orangtua selesai dapat mengecek tugas anaknya.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan orangtua kelas V berdasarkan kendala yang dirasakan kebanyakan semuanya mengatakan hal yang sama, bahwa ketika belajar *online* kebanyakan dari peserta didik memang kurang dalam memahami materi yang mereka pelajari secara mandiri. Karena belajar mandiri dengan membaca buku, mengerjakan tugas tanpa penjelasan langsung dari pendidik menjadi sulit bagi peserta didik, serta kurang fokus dalam belajar dan disela-sela belajarnya peserta didik juga bermain. Kendala selanjutnya terdapat juga beberapa peserta didik yang mudah merasa bosan karena kurangnya minat belajar dan kurangnya komunikasi langsung dengan pendidik. Terlebih lagi kendala yang utama yang sering dialami oleh orangtua yakni kurangnya partisipasi orangtua dalam membimbing, orangtua yang sibuk bekerja tidak dapat mendampingi ketika belajar dari rumah sehingga orangtua mendaftarkan aiawa untuk les.<sup>30</sup>

Kendala yang dirasakan oleh peserta didik sendiri ketika pembelajaran *online* mereka cenderung merasa bosan, kurangnya penjelasan lebih luas dari pendidik melalui grup *whatsapp*, serta kurangnya komunikasi antar peserta didik dengan pendidik menjadi salah satu faktor penghambat bagi peserta didik dalam memahami isi materi

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara Ibu Siti Wahyuni selaku wali murid, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 10.00 di rumah peserta didik.

<sup>29</sup> Hasil wawancara Ibu Anik Qudriyana selaku wali murid, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 10.30 di rumah peserta didik.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan orangtua peserta didik kelas V, pada tanggal 30 Mei 2021.

pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami ataupun mengerjakan soal yang sulit. Serta kendala lainnya kurangnya partisipasi orangtua dalam mendampingi anak mereka ketika belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan ungkapan dari kelas V menjelaskan bahwa mereka merasa bosan ketika proses belajar online, kendala lainnya juga peserta didik cenderung belajar mandiri tanpa dampingan orangtua dimana orang tua mereka sedang bekerja. Sehingga mereka merasa kurang maksimal ketika belajar secara mandiri.<sup>32</sup> Akan tetapi terdapat beberapa peserta didik kelas V yang merasa lebih senang ketika belajar online. Karena menurut tersebut dapat belajar kapan saja dan di mana saja.<sup>33</sup>

Mayoritas peserta didik kelas V merasa tidak senang ketika kegiatan belajar *online*, mereka merasa bahwa belajar *online* lebih sulit dibanding belajar tatap muka, dengan belajar *online* peserta didik harus belajar serta mengerjakan tugas mandiri, sehingga mereka juga merasa kesulitan dalam mengerjakannya apabila terdapat soal yang belum di mengerti.<sup>34</sup> Peserta didik lainnya juga merasa bahwa mereka lebih menyukai belajar secara tatap muka, dibanding belajar *online*, dimana memang proses belajar secara tatap muka lebih efektif dalam menerima serta memberi informasi pembelajaran, dan juga dapat mudah memahami penjelasan dari pendidik dibandingkan ketika proses pembelajaran *online*.<sup>35</sup>

Pada kondisi saat ini dengan penerapan pembelajaran dari rumah memang tidak mudah diterima terlebih lagi bagi yang merasa kesulitan ketika belajar mandiri,

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas V, pada tanggal 28 Mei 2021.

<sup>32</sup> Hasil wawancara peserta didik Asrian Dinana Saniya kelas V, pada tanggal 28 Mei 2021, pukul 09.00 di rumah peserta didik.

<sup>33</sup> Hasil wawancara peserta didik M. Naufal Dwi Wildan kelas V, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 09.30 di rumah peserta didik.

<sup>34</sup> Hasil wawancara peserta didik Ni'matul Aufa Izzati kelas V, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 10.00 di rumah peserta didik.

<sup>35</sup> Hasil wawancara peserta didik Azizatul Maghfiroh kelas V, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 10.30 di rumah peserta didik.

pembelajaran dengan tatap muka memang lebih efektif dibanding belajar *online*. Dimana mayoritas dari juga merasa bahwa mereka lebih terkesan ketika belajar tatap muka dengan pendidik seperti biasanya, dengan begitu mereka lebih mudah memahami dan menerima penjelasan dari pendidik dengan baik.<sup>36</sup> Peserta didik kelas V juga menuturkan bahwa pada saat belajar *online* mereka lebih melakukan belajar dengan mandiri, karena situasi orangtuanya yang belum memungkinkan dalam mendampingi belajar karena kurang akan pengetahuannya sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar mandiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan dari ungkapan diatas, terkait kendala yang dirasakan oleh peserta didik kelas V dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari peserta didik kelas V memiliki kendala dalam pembelajaran *online*. Kendala yang dirasakan peserta didik lebih kearah mereka merasa bosan, jenuh ketika belajar di rumah, peserta didik juga banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, serta kendala lainnya juga merasa kurang mendapatkan perhatian, pengajaran yang tepat, serta pendampingan langsung dari orangtua mereka. Karena Sebagian dari mereka memiliki orangtua yang memang memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga lebih mementingkan bekerja terlebih dahulu.

Berdasarkan dari data wawancara yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V dengan model *blended learning* terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pendidik, peserta didik maupun orangtua. Kendala-kendala yang ada pada saat ini yakni kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, kuota yang tidak memadai, jaringan internet yang tidak bagus, orangtua yang tidak memiliki handpone

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara peserta didik Syalwa Lutfiana Azizah kelas V, pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 11.00 di rumah peserta didik.

<sup>37</sup> Hasil wawancara peserta didik Nisrian Asfha Mayluna kelas V, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 14.30 dirumah peserta didik.

android, serta kurangnya bimbingan orangtua kepada anaknya. Sehingga kebanyakan dari mereka pun merasakan sulit memahami materi apabila ada beberapa materi yang mereka belum dapat memahami. Akan tetapi ada juga peserta didik yang memanfaatkan situasi seperti peserta didik lebih menyukai pembelajaran *online* dikarenakan dapat bermain game di rumah. Dari kendala-kendala yang ada maka kurang efektif untuk diterapkan.<sup>38</sup>

### **3. Solusi Berdasarkan Kendala Penerapan Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel Pati**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh informasi tentang apa saja solusi pendidik dalam menangani permasalahan atau kendala-kendala penerapan pembelajaran *online* dalam pembelajaran kelas V yaitu, solusi pendidik pada kendala jaringan yang tidak bagus. Kendala pada jaringan memang sudah umum dirasakan terlebih lagi para pengguna *gadget* yang daerah tempat tinggalnya sulit akan jaringan internet. Upaya yang dapat dilakukan apabila pada saat pembelajaran menggunakan handphone terdapat kendala pada jaringan yang kurang bagus, maka sebisa mungkin dapat mencari tempat yang akses internetnya cukup bagus atau dapat bergabung dengan wifi.<sup>39</sup>

Selanjutnya, solusi kendala pada orangtua berdasarkan penuturan dari kepala sekolah menjelaskan bahwa terdapat yang memanfaatkan situasi ketika diterapkannya pembelajaran *online* dan *offline*, sehingga kemudian malas untuk mengikuti pembelajaran *offline* maka pendidik harus melakukan tindakan dengan mengunjungi ke rumah peserta didik. Pendidik melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik dengan

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara oleh orangtua peserta didik kelas V, pada tanggal 28 Mei 2021.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) senin 31 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

bertanya apa kendalanya, sehingga peserta didik tidak berangkat ketika belajar di kelas.

Permasalahan lainnya untuk peserta didik kelas V terdapat peserta didik yang orangtuanya memang sibuk bekerja apalagi kerjanya di malam hari, sehingga pagi harinya orangtua tidur yang seharusnya membangunkan peserta didik untuk pergi ke ternyata orangtuanya tidur dan anaknya juga ikut tidur. Berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas V maka pendidik melakukan sebuah pendekatan dengan orangtua agar dapat memperhatikan anaknya terlebih dahulu.<sup>40</sup>

Solusi terkait kendala yang ada banyak diresahkan oleh peserta didik terlebih mereka merasa kesulitan dalam memahami isi materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas, merasa bosan ketika belajar *online*, maka solusi pendidik dengan melakukan review kembali materi pembelajaran *online* dengan pendidik memberikan penjelasan lebih lanjut ketika pembelajaran tatap muka berlangsung. Peserta didik yang mudah bosan ketika belajar *online* pendidik dapat menyediakan bahan ajar berupa video animasi terkait tema pembelajaran yang akan dipelajari bersama, dengan begitu dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka tidak merasa jenuh ketika belajar mandiri.<sup>41</sup>

Selanjutnya untuk solusi pendidik dalam menyikapi adanya kendala pembelajaran *offline* maka upaya pendidik antara lain: 1) karakter peserta didik, upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu pendidik harus menemukan persamaan karakter dari mereka agar pendidik dapat mudah menerapkan model pembelajaran yang akan diterapkan. 2) sikap dan perilaku peserta didik yang kurang baik di sini pendidik dapat membimbing dengan berperilaku yang sopan dan santun. 3) daya serap peserta didik yang rendah terhadap pemahaman materi maka upaya yang dapat

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zaenal Arifin (Kepala Sekolah ) pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 09.00 di ruang kantor kepala sekolah.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) senin 31 Mei 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.



dilakukan oleh pendidik menentukan model pembelajaran yang tepat yang mampu memaksimalkan kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. 4) tidak tenang di dalam kelas bukanlah serta merta kesalahan peserta didik namun pendidik dalam mengajar cenderung monoton, cara menyampaikan materi pembelajaran kurang menarik, materi terlalu padat. Maka solusi pendidik dalam menyikapi hal tersebut dengan membuat perencanaan pembelajaran semenarik mungkin untuk menarik perhatian peserta didiknya.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari data wawancara yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa dalam menanggapi solusi yang ada yang dirasakan baik pendidik, peserta didik, orangtua, disini solusi pendidik kelas sendiri dalam menyikapi adanya kendala yang ada sebisa mungkin pendidik harus membuat perencanaan dalam proses pembelajaran dengan matang, dengan memberikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian agar tidak mudah bosan. Menyediakan materi pembelajaran berupa video penjelasan dari pendidik atau video animasi sehingga dapat mudah memahami pembelajaran dengan baik. Akan tetapi tergantung materi yang nantinya akan diajarkan, karena tidak semua materi pembelajaran pendidik dapat membuat video materi pembelajaran. Selain itu pada kendala pembelajaran *offline* solusi yang digunakan pendidik dengan memahami setiap karakter masing-masing, membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif agar tidak mudah merasa bosan, serta menanamkan sikap sopan santun di dalam diri .<sup>43</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data penelitian dari hasil observasi, wawancara melalui narasumber, peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan menganalisis data yang telah diperoleh baik itu melalui kajian teori yang peneliti

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muh Nurul Huda (pendidik kelas V) senin, 7 Juni 2021 pukul 10.00 di ruang kelas.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik, orangtua, dan pendidik kelas V

peroleh dan fakta lapangan yang sudah diteliti. Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Implementasi Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel Patii, melalui cara yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

### 1. **Analisi Penerapan Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Manahijul Huda Ngagel Pati**

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga-lembaga Pendidikan pada situasi saat ini menerapkan sistem pembelajaran *online*. Dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*, pembelajaran *online* diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan guna bertujuan untuk sarana berjalannya proses belajar mengajar dapat terus berjalan meski pada kondisi saat ini. Penerapan pembelajaran *online* saat ini memang salah satu cara yang efektif digunakan dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Begitupula yang diterapkan di Lembaga Pendidikan di MI Manahijul Huda Ngagel yang menerapkan sistem belajar *online* dan tatap muka atau biasa disebut dengan *blended learning*.

*Blended learning* sendiri merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. *Blended learning* memiliki tiga komponen pembelajaran campuran yaitu *online learning*, dimana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek serta menggunakan teknologi internet dan situs web. Pembelajaran tatap muka, diartikan pembelajaran konvensional untuk menyampaikan pengetahuan kepada, dan komponen selanjutnya belajar mandiri, dengan artian melakukan inisiatif belajar secara mandiri.<sup>44</sup>

Tujuan dengan diterapkannya pembelajaran dengan strategi *blended learning* pada situasi saat ini maka kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan secara

---

<sup>44</sup> Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi (Pasuruan:CV Penerbit Qiara Media,2020),98

daring, namun juga dapat dilakukan secara *online* dan *offline* dengan memperhatikan kondisi serta situasi yang ada. juga dapat belajar secara mandiri, dengan belajar dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi saat ini di MI Manahijul Huda Ngagel menerapkan pembelajaran berbasis *online* dan *offline*. Dengan menerapkan pembelajaran *online* dan *offline* pada masa pandemi cara tersebut merupakan suatu strategi yang efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta memang betul-betul dapat membantu untuk tercapainya suatu pembelajaran. Sehingga perencanaan dalam proses pembelajaran *blended learning* harus disiapkan secara maksimal. Karena apabila persiapan, perencanaan yang di susun belum maksimal maka dapat memengaruhi berjalannya proses pembelajaran.

Penerapan dalam pembelajran *online* dilakukan dengan memperhatikan persiapan-persiapan dalam pembelajaran, proses pembelajaran serta pelaksanaan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran seharusnya dibuat secara semaksimal mungkin. Adanya penyusunan suatu perencanaan ini seorang pendidik dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara normal dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.<sup>45</sup>

Setiap lembaga Pendidikan memiliki perencanaan pembelajaran masing-masing yang dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penyusunan perencanaan dalam Pendidikan perlu dilakukan sedemikian rupa yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran pada saat ini. Seperti perencanaan yang digunakan di Madrasah pendidik sepatutnya

---

<sup>45</sup> Fachri, "Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran," 29 Mei, 2020. <https://bdkmakassar.kemendiknas.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>

menggunakan suatu perencanaan dalam pembelajaran diterapkannya sistem pembelajaran *online*. Adapun penyusunan strategi tersebut dengan membagi dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, artinya kelompok pertama melakukan pembelajaran secara tatap muka, kelompok kedua melakukan pembelajaran secara *online*. Melalui perencanaan tersebut sudah efektif digunakan guna dapat memberikan kelancaran proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan sesuai harapan pendidik.

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Manahijul Huda Ngagel dengan menetapkan sistem pembagian jadwal pembelajaran *online* maupun *offline*, dalam pembelajaran *online* dilakukan dengan pembagian jadwal secara terpisah, tiga kali pembelajaran tatap muka dan tiga kali pembelajaran *online*. Kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan pada kelompok A, dan kelompok B melakukan pembelajaran dari rumah. Dengan begitu proses pembelajaran *online* maupun *offline* dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Proses pembelajaran *online* juga menyusun langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan dan dilakukan secara sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Agar pembelajaran dapat berjalan secara runtut, maka harus memenuhi ketiga tahap dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran *online* juga perlu merancang dan menyusun bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran *online*, seperti menyusun materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media yang digunakan pembelajaran *online*.

Media pembelajaran *online* itu sendiri merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna, sehingga dapat menggunakan serta mengakses apa yang akan dijadikan kebutuhan, seperti mengunduh ataupun mengupload materi ajar. Dalam penggunaan media pembelajaran *online* khususnya pada pembelajaran yang bersifat

mandiri, yang dapat memberikan pengalaman belajar disertai dengan teks, video dan animasi yang dibuat sehingga mempermudah memahami informasi yang disampaikan dan dipelajari oleh. Selain itu, pun dapat mengumpulkan hasil belajar secara *online* melalui grup, chat, atau email.<sup>46</sup>

Penggunaan media pembelajaran *online* dapat menggunakan berbagai aplikasi yang amat beragam, sehingga dapat mempermudah dalam memilih media yang dapat digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran *online*. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengakses proses pembelajaran seperti *zoom*, ruang pendidik, *google meet*, *video call*, *whatsapp*, *google classroom* dan lain sebagainya. Untuk media pembelajaran yang mudah digunakan untuk seusia anak sekolah dasar, memang lebih mudah dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan membuat grup kelas, atau *google classroom* digunakan dalam mengirim materi pembelajaran, *google form* digunakan sebagai evaluasi. Ketiga media tersebut dapat digunakan dengan melihat situasi dan kondisinya.

Proses pembelajaran juga dilakukan dengan memperhatikan perencanaan-perencanaan yang telah disusun secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran juga perlu menyampaikan bahan ajar yang akan diupload melalui media aplikasi yang telah disediakan yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp*, penggunaan aplikasi *whatsapp* digunakan memang cukup mudah diakses semua dan pendidik. Pendidik juga dapat menyediakan media yang berisi video animasi, atau berupa foto materi materi sesuai dengan tema yang dipelajari, agar ketika belajar dari rumah tidak mudah merasa bosan, namun juga memiliki semangat belajar.

---

<sup>46</sup> Sri Sunarti, "Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," BDK Palembang Kementerian Agama RI, 15 Juli, 2020, <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/media-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>

Pelaksanakan pembelajaran *online* juga seharusnya dilakukan sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran. Tahapan dalam pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan pendidik membuka jam pembelajaran melalui grup *whatsapp* dengan memberi salam dilanjut dengan berdoa, setelah kegiatan berdoa dilakukan pendidik juga memberi semangat, motivasi terhadap , serta mengecek kehadiran dengan mengisi absensi. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti pendidik dapat menjelaskan isi materi ajar melalui media video, ataupun melalui *voice note* agar dapat mendengar dengan lebih jelas. Tahap kegiatan selanjutnya yaitu penutup, pada tahap penutup pendidik melakukan evaluasi atas proses pembelajaran yang telah dipelajari, dengan memberikan tugas evaluasi diri yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab.<sup>47</sup>

Begitupula pada pembelajaran *offline* persiapan tak jauh beda dari pembelajaran *online*. Pembelajaran *offline* sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran secara langsung.<sup>48</sup> Perencanaan dalam pembelajaran *offline* juga perlu dilakukan dengan menyusun langkah pembelajaran tatap muka, guna dalam melancarkan proses belajar.

Pada perencanaan pembelajaran *offline* diperlukan guna merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan tersebut mencakup terdiri dari kesiapan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan ajar yang akan disajikan, serta cara menyampaikannya materi, dan mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam

---

<sup>47</sup> Hasi wawancara dengan Muh Nurul Huda (pendidik kelas V), pada tanggal 25 Mei 2021.

<sup>48</sup> Alifia Nurrahmawati, dkk., Menjadi Pendidik Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi (google books, 2021).

melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan panduan perencanaan pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan keputusan dari pihak sekolah, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Alokasi waktu juga ditentukan dengan sesuai yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Pada situasi saat ini pembelajaran dilakukan dalam empat jam proses pembelajaran, untuk saat ini memang cukup efektif diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran harus meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat peraga, sumber pembelajaran serta beberapa kegiatan sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tatap muka memerlukan langkah-langkah dengan menyusun bahan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode pembelajaran yang akan digunakan, media yang nantinya digunakan. Mengecek kondisi seharusnya juga perlu dilakukan agar pendidik dapat mengetahui bagaimana kondisi baik atau buruk, serta dapat juga mengatur tempat duduk agar tetap berjaga jarak dengan teman sebangkunya. Serta memberi motivasi dengan menjaga diri, mencuci tangan pada kondisi saat ini. Setelah semuanya dilihat cukup baik maka dapat melakukan proses kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta memberi evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran *offline* digunakan sesuai dengan kebutuhan serta dapat menggunakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik. Ciri penggunaan media pembelajaran *offline* dapat berupa menggunakan materi pembelajaran terpadu, waktu pembelajaran tetap, serta dilaksanakan oleh pendidik. Sebagaimana media yang biasanya digunakan seperti, buku terpadu, alat media pembelajaran, serta Projector dan media lainnya.

Sesuai dengan hasil pengamatan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan panduan bahan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilakukan sesuai dengan tiga tahapan yaitu pembukaan, bahwasanya dalam kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada semua, serta mengecek kehadiran. Pendidik dapat juga memulai pembelajaran dengan kegiatan apresiasi, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, pendidik juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dan memaparkan sedikit terkait tema yang akan dipelajari.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti biasanya pendidik menjelaskan isi materi berdasarkan melalui buku paket terpadu. Tahap terakhir yaitu penutup, pada tahap penutup dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada, dengan cara pendidik dapat meriview kembali terkait materi yang sudah. Pendidik juga dapat memberikan umpan balik dengan memberikan sebuah pertanyaan pada terkait materi yang diajarkan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan dapat membantu pendidik dalam mengetahui sebatas mana pemahaman dalam menerima informasi. Sehingga pendidik dapat mengetahui mana yang sudah dapat menerima materi dengan baik ataupun yang belum sepenuhnya menerima penjelasan dengan baik.

## 2. **Analisis Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Model *Blended Learning* Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 MI Manahijul Huda Ngagel Pati**

Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam pelaksanaan model *blended learning* dalam pembelajaran kelas V dapat dianalisis berdasarkan hambatan-hambatan yang ada baik dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dan *offline*, antara lain sebagai berikut:

### a. Kendala pelaksanaan pembelajaran *online*

Keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa kendala adanya sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara



*online*. Berbagai kendala yang ada dalam penerapan pembelajaran *online* tidak hanya dirasakan oleh sejumlah pendidik saja, namun juga dirasakan oleh dan juga orangtua. Problematika yang dirasakan oleh pendidik saat ini ketidak siapan dalam melakukan pembelajaran *online* menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran, perlu adanya persiapan beberapa komponen untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti fasilitas, akses internet yang bagus, kesiapan untuk belajar baik pendidik maupun peserta didik, serta adanya kolaborasi.

Kendala yang lain juga nampak terlihat pada , mayoritas dari mereka merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* kurang efektif serta kurangnya keaktifan dalam pembelajaran *online*. juga merasa kurang dalam menerima pembelajaran dikarenakan terbatasnya tempat yang sulit jangkauan jaringan internet, dan kondisi yang kurang efektif. Selain itu situasi lainnya juga merasa ketika pelaksanaan belajar *online* kurangnya partisipasi dari pihak orangtua dalam membimbing, mengarahkan, pada saat belajar dari rumah sehingga melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Kurangnya konsentrasi dalam belajar juga memberikan dampak yang kurang baik, sehingga kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya kurangnya daya serap dalam menerima materi yang memang merasa kesulitan dalam memahami isi materi, tanpa ada bantuan timbal balik baik dari orangtua maupun dari pendidik memberi penjelasan lebih lanjut.<sup>49</sup>

Orangtua merupakan peranan yang paling penting dalam proses kegiatan belajar dari rumah. Orangtua memiliki peranan utama yakni sebagai pendamping serta membimbing, mengarahkan

---

<sup>49</sup> Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19," *JIEMAR* 1, no.2, (2020):16

ketika proses belajar di rumah. Terdapat beberapa dari orangtua kurang dalam berperan sebagai pendidik di rumah. Memang mayoritas dari orangtua mereka tidak dapat membimbing anaknya ketika belajar mandiri. Dikarenakan latar belakang Pendidikan orangtua yang rendah, yang kurang akan pengetahuan yang luas.

Berdasarkan pengamatan melalui peran orangtua dalam membimbing ketika belajar dari rumah, memang terdapat dari beberapa orangtua yang memang betul-betul ikut serta dalam membimbing, menemani anaknya pada saat kegiatan belajar dari rumah, bahkan juga mengajari dengan baik, akan tetapi tergantung berdasarkan karakter setiap orangtua masing-masing. Namun juga terdapat orangtua yang tidak mampu memberikan kenyamanan dalam belajar dikarenakan kepentingan perekonomian sehingga orangtua kurang memperhatikan kondisi belajar anaknya.<sup>50</sup> Kendala selanjutnya, juga dirasakan oleh pendidik yang merasa kesulitan dalam membuat materi ajar dengan semenarik mungkin agar dapat mudah memahami isi materi yang akan diajarkan. Terlebih lagi pada materi pembelajaran seperti matematika yang memang membutuhkan penjelasan secara langsung agar dapat memahami dengan menyeluruh.

b. Kendala pembelajaran *offline*

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *offline* atau pembelajaran tatap muka juga dapat sering terjadi di bangku Pendidikan sekolah dasar. Terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentunya juga terdapat kendala-kendala yang ada. Karakter yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan dengan lainnya sehingga pendidik harus menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter mereka. Sikap dan perilaku juga

---

<sup>50</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan walimurid peserta didik kelas V, pada tanggal 28 Mei 2021, dirumah peserta didik.

berpengaruh dan mempengaruhi di sekolah. Daya serap inilah yang sering dihadapi pendidik, tingkat daya serap yang rendah terhadap materi pelajaran membuat sulit memahami materi pembelajaran sehingga mengakibatkan malas akan mendengarkan dan tidak tertib di dalam kelas.

Kendala yang terjadi bahwa cenderung merasa bosan dengan penyampaian pendidik yang menggunakan metode ceramah, terdapat beberapa disela-sela penyampaian materi yang asik bermain sendiri, sehingga kurangnya kefokusannya dalam memperhatikan pendidik ketika mengajar. Keberhasilan juga sangat bergantung pada keterampilan dan kemampuan pendidik.

### 3. Analisis Solusi Kendala Penerapan Model *Blended Learning* Kelas V di MI Manahijul Huda Ngagel Pati

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan beberapa solusi berdasarkan dari data yang diperoleh. Terkait kendala-kendala yang ada dalam penerapan model *blended learning* kelas V antara lain, terdapat beberapa faktor yang menjadikan salah satu kendala dalam kegiatan belajar diantaranya:

#### a. Solusi kendala pembelajaran *online*

Proses kegiatan pembelajaran nampak banyak kendala yang didapatkan terlebih lagi pada penerapan pembelajaran *online*. Kendala dalam pembelajaran memang sering terjadi pada umumnya, seperti kurangnya kesiapan pendidik dalam penerapan pembelajaran *online*. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menyikapinya yaitu dengan yang terutama menyiapkan diri sendiri, dilanjut dengan Menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Baik persiapan-persiapan pendidik dalam pembelajaran, serta proses pembelajaran, dan langkah-langkah dalam pembelajaran *online*.

Kendala lainnya yang umum dirasakan oleh terkait kurangnya keaktifan dalam pembelajaran

*online*, kurangnya keaktifan ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya seperti kurangnya ketertarikan mengikuti pembelajaran *online* dengan senang. Karena memang pada dasarnya lebih memilih pembelajaran secara tatap muka dengan menyeluruh. Maka solusi yang dapat dilakukan dalam menyikapinya dengan memberikan kenyamanan dalam belajar, dengan cara pendidik memberikan materi yang menarik perhatian, memberikan sebuah tantangan sehingga membangunkan untuk antusias mengajukan pertanyaan kepada pendidik.

Kurangnya komunikasi antara orangtua dengan pendidik, maupun dengan orangtua. Komunikasi diperlukan dalam proses pembelajaran *online*, adanya komunikasi baik antar pendidik, dan orangtua maka mempermudah dalam mengetahui kondisi ketika belajar. Jika komunikasi antara pendidik dengan orangtua tidak berjalan dengan baik, mereka tidak dapat mengetahui kemajuan, serta pemantauan proses kegiatan belajar serta kondisi perkembangan ketika belajar dari rumah.

Komunikasi sangat penting dibangun dalam Pendidikan, komunikasi digunakan sebagai sarana yang efektif diterapkan. Upaya yang dapat digunakan dengan melakukan pendekatan terus menerus dengan orangtua baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu dari kedua belah pihak baik pendidik maupun orangtua dapat mengetahui informasi proses kondisi ketika belajar, serta dapat memantau perkembangan.

Selanjutnya Solusi pada masalah jaringan Internet, dalam pembelajaran daring juga dibutuhkan koneksi internet yang bagus. Jika akses internet mengalami gangguan, sehingga dapat mengalami hambatan dalam mengupload materi pembelajaran. Terdapat banyak cara yang dapat

dilakukan oleh pendidik maupun dalam menyikapinya salah satunya dengan mengandalkan wifi yang ada atau dapat ikut serta belajar dengan teman lainnya dirumah teman yang jangkauan internetnya bagus.

Solusi yang berkaitan kendala pada orangtua, dari latar belakang keadaan orang tua yang tidak ikut serta dalam membimbing anaknya, Sebagian orangtua yang rata-rata bekerja di luar rumah, baik disektor pemerintah, swasta, maupun wiraswasta sehingga tidak dapat mendampingi anak ketika belajar secara mandiri. Kendala yang serupa yang dirasakan oleh juga sama halnya kurangnya partisipasi orangtua, maka upaya yang digunakan dengan memberikan saran terhadap orangtua jika memang dari beberapa orangtua yang memang kurang dalam mendampingi dalam belajar, setidaknya orangtua dapat mengecek kembali hasil belajar.

Solusi terkait kendala yang ada yang banyak diresahkan oleh terlebih yang merasa kesulitan dalam memahami isi materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas, yang merasa bosan ketika belajar *online*, maka solusi pendidik kelas melakukan review penjelasan isi materi kembali pada saat pembelajaran tatap muka, upaya pendidik memberikan penjelasan lebih lanjut ketika pembelajaran tatap muka berlangsung. yang mudah jenuh ketika belajar *online* pendidik menyediakan bahan ajar berupa video yang lebih menarik perhatian sehingga tidak merasa jenuh ketika belajar mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menanggapi solusi yang ada yang dirasakan baik pendidik, , orangtua, disini solusi pendidik kelas sendiri dalam menyikapi adanya kendala-kendala sebisa mungkin pendidik memberikan media pembelajaran berupa video, sehingga dapat memberiksn rasa semangat, senang dalam

mengikuti pembelajaran. juga lebih mudah menerima informasi terkait materi pembelajaran.

b. Solusi pembelajaran *offline*

Pembelajaran *offline* merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh pendidik sebelumnya. Sikap dan perilaku juga berpengaruh dan mempengaruhi di sekolah. Daya serap inilah yang sering dihadapi pendidik, tingkat daya serap yang rendah terhadap materi pelajaran membuat sulit memahami materi pembelajaran, sehingga membuat situasi menjadi gaduh.

Maka upaya yang dapat dilakuka dalam mengatasi kendala yang ada perlu bagi pendidik mengenali setiap karakter , sehingga pendidik dapat menyesuaikan serta merancang pebelajaran sesuai dengan kondisi , dengan begitu dalam menyampaikan materi dilakukan dengan berfatiatif, namun sejelas mungkin yang mudah di pahami dan di terima oleh . Dengan memperhatikan penuturan cara pendidik dalam menyampaikan pembelajaran serta menyediakan media pembelajaran agar merasa lebih senang mendengarkan penjelasan dari pendidik. Dengan begitu dapat mudah menerima informasi yang diberikan dan kondisi kelas dapat lebih kondusif serta meningkatkan antusias yang tinggi dalam mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Pendidik yang inovatif dapat bervariasi dalam melakukan pembelajaran dengan memilih metode, membuat media pembelajaran yang menarik perhatian. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan yang tidak monoton dapat menarik perhatian dalam belajar di dalam kelas, sehingga memudahkan untuk menerima pembelajaran dengan baik. Jika kondisi yang baik, perasaan yang senang maka dapat memudahkan dalam menerima informasi materi pembelajaran.